

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil MA Muhammadiyah Kudus

MA Muhammadiyah Kudus didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kudus pada tanggal 16 Juli 1979 di atas tanah seluas 3201 M2 dengan luas bangunan 2260 M2. MA Muhammadiyah Kudus mempunyai Nomor Statistik Madrasah 131233190006, dan Nomor Pokok Wajib Pajak 12076600506000.

MA Muhammadiyah Kudus beralamat di jalan KHR. Asnawi Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. MA Muhammadiyah Kudus mendapatkan surat keputusan dari Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah dengan nomor surat keputusan Wk.5.c/47/Pgm/MA/1988, Tgl. 24-02-1988 yang terakreditasi A. MA Muhammadiyah Kudus dapat dihubungi melalui Nomor Telepon (0291) 445279, dan melalui email yaitu .¹

b. Sejarah MA Muhammadiyah Kudus

Sejarah singkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus yaitu dimulai pada tahun 1960 – 1976 berdiri Sekolah Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah Kudus yang selanjutnya oleh pemerintah dibubarkan dikarenakan pengelola Pendidikan Guru Agama hanya Pemerintah.

Pada tahun 1977 / 1978 -2000 dari Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah Kudus dikonversi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kudus yang perkembangannya tidak menggembirakan.² Kemudian pada tahun 2018 / 2019 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kudus ditingkatkan menjadi

¹ Data dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 10 Februari 2020.

² Data dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 10 Februari 2020.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus / Boarding School pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dan sampai sekarang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat yang sangat baik. Kondisi peserta didik / santri tahun 2012 / 2013 yaitu tingkat MA sebanyak 206 dengan 7 rombongan belajar.

Saat ini Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus ditingkatkan menjadi Pondok Pesantren atau Boarding School berlandaskan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.³

- 1) Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron : 104)⁴
- 2) Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah : 11)⁵

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus

- 1) Visi MA Muhammadiyah Kudus
Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus sebagai institusi Pendidikan Muhammadiyah adalah mewujudkan insan yang Faqih dalam Ilmu, Mulia dalam Akhlaq dan Prima dalam Prestasi.⁶
- 2) Misi MA Muhammadiyah Kudus⁷
 - a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi

³ Data dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 10 Februari 2020.

⁴ Al-Qur'an, al-Imron ayat 104, *Al-Qur'an CORDOBA Special For Muslimah*, (Bandung: PT CORDOBA INTERNTIONAL INDONESIA 2012), 63.

⁵ Al-Qur'an, Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an CORDOBA Special for Muslimah*, (Bandung: PT CORDOBA INTERNTIONAL INDONESIA, 2012), 543.

⁶ Data Dokumentasi, Profil MA Muhamammadiyah Kudus, dikutip tanggal 20 Februari 2020.

⁷ Data Dokumentasi, Profil MA Muhamammadiyah Kudus, dikutip tanggal 20 Februari 2020.

dan keunggulan peserta didik pada bidang ilmu-ilmu dasar ke-Islam-an, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.

- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi keunggulan peserta didik di bidang akhlaq dan kepribadian.
- d) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang selalu meningkat baik dalam kegiatan ulangan harian, tengah semester, semester dan ujian akhir nasional.
- e) Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan, Bela Diri Tapak Suci, Qiroatul Qur'an, komputer, dll.
- f) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik pada bidang wirausaha.
- g) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik pada bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

3) Tujuan Pendidikan di MA Muhammadiyah Kudus⁸

Tujuan pendidikan Madsah Aliyah Muhammadiyah Kudus secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut,

⁸ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 20 Februari 2020.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,0.
- e) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada bidang kepemimpinan, seni dan olah raga lewat pelatihan, kejuaraan dan kompetisi.
- f) Mempunyai kemampuan dasar dalam memahami agama melalui kitab-kitab standar Bahasa Arab (kitab kuning).
- g) Meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai landasan iman untuk menjadikan sebuah pedoman hidup.

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus⁹

- 1) Kepala Madrasah :Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I
- 2) Wakamad Bid. Kurikulum: Noor Sulichah, SP
- 3) Wakamad Bid. Kesiswaan: Riyadi, S.Pd.I
- 4) Wakamad Bid. Sarpras: Frans Angger Bagus Sancaka, S.E
- 5) Urusan Keuangan : Misnaeni Oktovony, S.Pd
- 6) Urusan Tata Usaha: Noor Rohmad Sabarudin
- 7) Urusan Keagamaan: Suhartono, S.Pd.I
- 8) Kepala Lab. IPA : Iftitahiyah, S.Pd
- 9) Kepala Lab Bahasa: Widiani Asmoro, S.Pd
- 10) Kepala Lab Komputer: Awan Sutrisno, S.Pd.I
- 11) Kepala Perpustakaan: Alfis Safarudin, S.Pd
- 12) Wali Kelas X MIA 1: Abdul Wahid, S.Pd
- 13) Wali Kelas X MIA 2: Iftitahiyah, S.Pd
- 14) Wali Kelas X IIS: Kifly Latif, S.Pd

⁹ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 20 Februari 2020.

- 15) Wali Kelas XI MIA 1 : Khikmah Fatmawati, S.Pd
- 16) Wali Kelas XI MIA 2: Defin Andriani, S.Pd
- 17) Wali Kelas XI IIS: Durrotul Fatimah, S.Pd
- 18) Wali Kelas XII MIA: Widiani Asmoro, S.Pd
- 19) Wali Kelas XII IIS: Abdillah Faiz, S.HI

e.Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus

- 1) Keadaan Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus

Jumlah guru yang mengajar di MA Muhammadiyah Kudus berjumlah 26 ditambah dengan 3 orang tenaga administrasi.¹⁰ Selanjutnya untuk daftar guru MA Muhammadiyah Kudus dapat dilihat pada lampiran 1.

- 2) Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus

Peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 214.¹¹ Selanjutnya untuk rincian daftar peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Analisis Data

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- 1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket atau kuesioner. Angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur. Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan yang bertitik dari item-item yang ada.

Secara teknis validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu

¹⁰ Data Dokumentasi, Profil MA Muhamammadiyah Kudus, dikutip tanggal 20 Februari 2020.

¹¹ Data Dokumentasi, Profil MA Muhamammadiyah Kudus, dikutip tanggal 20 Februari 2020.

terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹² Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken's sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

s : $r - lo \Rightarrow s$: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

lo : Angka penilaian validitas terendah

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat rendah

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 3 rater, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken's V sebagai berikut:

Nama-nama Rater:

- a) Dr. Adri Efferi, M.Pd
- b) Dr. Fifi Nofiaturrehman, M.Pd
- c) Ismanto, S.Si., M.Pd

¹² Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012), 353

Tabel 4.1.
Komputasi Koefisien Validitas Isi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Sosial Guru (X)									
No Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		ΣS	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	5	4	4	3	5	4	11	0,91667	Sangat Tinggi
2	5	4	4	3	5	4	11	0,91667	Sangat Tinggi
3	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
4	5	4	4	3	5	4	11	0,91667	Sangat Tinggi
5	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
6	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
7	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
8	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
9	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
10	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi
11	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
12	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
13	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi
14	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi
15	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
16	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi
17	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
18	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi
19	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
20	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi
21	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
22	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat

									Tinggi
23	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
24	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
25	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
26	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
27	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
28	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
29	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
30	5	4	4	3	3	2	9	0,75	Tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V di atas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Rekapitulasi validitas Isi Kompetensi Sosial Guru (X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29	18
Tinggi	10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 28, 30	12
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Adapun komputasi koefisien validitas isi motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Nama-nama Rater:

- a) Dr. Adri Efferi, M.Pd
- b) Dr. Fifi Nofiaturrehmah, M.Pd
- c) Ismanto, S.Si., M.Pd

Tabel 4.3.
Komputasi Koefisien Validitas Isi Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Motivasi Belajar Peserta didik									
No Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		ΣS	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
1	5	4	4	3	5	4	11	0,91667	Sangat Tinggi
2	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
3	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
4	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
5	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
6	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
7	5	4	4	3	5	4	11	0,91667	Sangat Tinggi
8	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
9	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
10	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
11	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
12	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
13	5	4	4	3	1	0	7	0,5833	Cukup
14	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
15	5	4	4	3	1	0	7	0,5833	Cukup
16	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
17	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
18	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat

									Tinggi
19	5	4	4	3	2	1	8	0,6667	Tinggi
20	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
21	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
22	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
23	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
24	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
25	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
26	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
27	5	4	4	3	1	0	7	0,5833	Cukup
28	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
29	5	4	4	3	4	3	10	0,8333	Sangat Tinggi
30	5	4	4	3	1	0	7	0,5833	Cukup

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V di atas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Rekapitulasi Validitas Isi Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29	24
Tinggi	9, 19	2
Cukup	13, 15, 27, 30	4
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur jika digunakan dari masa-kemasa. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian yaitu:

- a) *Repeated measure* yaitu pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda namun dengan pertanyaan yang sama. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban.
- b) *One shot* yaitu pengukuran yang dilakukan satu kali saja. Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui korelasi jawaban dari setiap pertanyaan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan uji statistik *cronbach alpha* melalui program SPSS. Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0.60 , dan dikatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien *cronbach alpha* lebih kecil yaitu < 0.60 .¹³

Setelah dilakukan analisis data dengan program SPSS, diperoleh nilai koefisien *cronbach alpha* kompetensi sosial guru sebesar 0.830 yang lebih besar dari nilai ketentuan alpha 0.60 atau $0.830 > 0.60$ sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Tabel 4.5.

Output Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	30

Sedangkan nilai koefisien *cronbach alpha* motivasi belajar peerta didik sebesar 0.704 yang lebih besar dari nilai ketentuan alpha 0.60 atau $0.704 > 0.60$ sehingga instrumen dikatakan reliabel.

¹³ Masrukin, *Buku latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu press, 2010), 183.

Tabel 4.6.
Output Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	30

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada model regresi variabel bebas dan terikat.¹⁴ Berikut kriteria uji normalitas data:

- a) Jika angka signifikansi Skewness dibawah ± 1 , maka data berdistribusi normal
- b) Jika angjat signifikansi Kurtosis dibawah ± 3 , maka data berdistribusi normal

Tabel 4.7.
Output Uji Normalitas Data

Statistics			
		Kompetensi Sosial_Guru	Motivasi_Belajar Peserta_Didik
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		91.7778	91.4762
Median		92.0000	93.0000
Mode		92.00	96.00
Std. Deviation		7.46053	7.48516
Variance		55.659	56.028
Skewness		-.196	-.482
Std. Error of Skewness		.302	.302

¹⁴ Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Exel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018) 149.

Kurtosis	-0.722	-0.880
Std. Error of Kurtosis	.595	.595
Minimum	77.00	77.00
Maximum	105.00	105.00
Sum	5782.00	5763.00

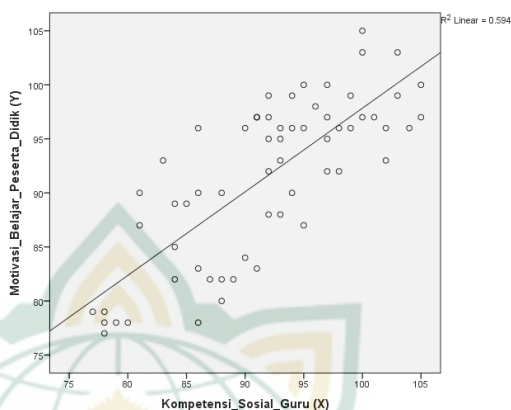
Dari hasil uji SPSS di atas angka skewness kompetensi sosial guru sebesar -0.196 dan angka skewness motivasi belajar peserta didik sebesar -0.482. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji skewness di atas menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan angka kurtosis kompetensi sosial guru sebesar -0.722 dan angka motivasi belajar peserta didik sebesar -0.880. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kurtosis di atas menunjukkan data berdistribusi normal.

2) Uji linearitas data

Uji linearitas adalah keadaan hubungan yang sejajar antara variabel bebas dan terikat dalam rata-rata variabel bebas tertentu.¹⁵ Peneliti menggunakan uji *scatter plot* untuk mengetahui linearitas data. Berikut kriteria uji linearitas *scatter plot*:

- a) Jika pada grafik menuju ke arah kanan atas, maka data termasuk ke dalam kategori linier
- b) Jika pada grafik tidak menuju ke arah kanan atas, maka data tidak linear.

¹⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, 136.



Gambar 4.8
Hasil Uji Linearitas Kompetensi Sosial Guru
Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun berdasarkan analisis scatter plot menggunakan bantuan SPSS di atas, grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.

c. Hasil analisis data

1) Analisis pendahuluan

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru (X) dan variabel terikat motivasi belajar peserta didik (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel.

a) Analisis data tentang kompetensi sosial guru di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Data kompetensi sosial guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 63 peserta didik. Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai standar *scoring* untuk menganalisis angket pada setiap item dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jawaban selalu (SL) diberi skor 4

- 2) Jawaban sering (SR) diberi skor 3
- 3) Jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- 4) Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 1

Hasil dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu kompetensi sosial guru. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\bar{X} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{5782}{63} \\ &= 91.77777778 \text{ (91.78)} \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata kompetensi sosial guru adalah 91.78. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai setinggi 91.78 (lihat pada lampiran 14). Untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah diketahui, maka peneliti membuat interval kategori langkah-langkah sebagai berikut:

- I. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 30 \times 4 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 30 \times 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

- II. Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 120 - 30 + 1 \\ &= 91 \end{aligned}$$

- III. Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{91}{4} \\ &= 22,75 \end{aligned}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai interval 22,27. Sehingga kategori *interval* diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Nilai Interval Kategori Kompetensi Sosial Guru (X)

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	101,25 – 124	8	Sangat Tinggi
2	77,5 – 100,25	55	Tinggi
3	53,75 – 76,5	0	Sedang
4	30 – 52,75	0	Rendah
Jumlah (n)		63	

Jadi, berdasarkan hasil penghitungan kompetensi sosial guru di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru termasuk dalam kategori tinggi karena termasuk dalam interval 77,5 – 100,25.

- b) Analisis data tentang motivasi belajar peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Data motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 63 peserta didik. Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai standar *scoring* untuk menganalisis angket pada setiap item dengan ketentuan sebagai berikut:

- I. Jawaban selalu (SL) diberi skor 4
- II. Jawaban sering (SR) diberi skor 3
- III. Jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- IV. Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 1

Hasil dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu motivasi belajar peserta didik. Kemudian dihitung

nilai mean dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\bar{X} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{5763}{63} \\ &= 91.47619 \text{ (91.48)} \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 91.48. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai setinggi 91.48 (lihat pada lampiran 14). Untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah diketahui, maka peneliti membuat interval kategori langkah-langkah sebagai berikut:

I. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 30 \times 4 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 30 \times 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

II. Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 120 - 30 + 1 \\ &= 91 \end{aligned}$$

III. Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{91}{4} \\ &= 22,75 \end{aligned}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai interval 22,27. Sehingga kategori *interval* diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Nilai Interval Kategori Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	101,25 – 124	3	Sangat Tinggi
2	77,5 – 100,25	60	Tinggi
3	53,75 – 76,5	0	Sedang
4	30 – 52,75	0	Rendah
Jumlah (n)		63	

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi karena termasuk dalam interval 77,5 – 100,25.

2) Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini, peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, meliputi:

a) Uji Hipotesis Deskriptif variabel X, rumusan hipotesisnya:

H_a : Kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tinggi.

i. Menghitung skor ideal

Skor ideal $4 \times 30 \times 63 = 7560$ (4 = skor tertinggi, 30 = item instrument, 63 = jumlah responden).

Skor yang diharapkan = $5782 : 7560 = 0.764814815$ (0.765). Dengan rata-rata ideal $7560 : 63 = 120$ (jumlah skor ideal : responden)

ii. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{5782}{63}$$

$$= 91.77777778 (91.78)$$

- iii. Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)
 $\mu_o = 0.764814815 \times 120 = 91.78$
- iv. Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil penghitungan SPSS pada tabel di bawah, ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam sebesar 7.461.

Tabel 4.11.
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kompetensi Sosial Guru	63	91.78	7.461	.940

- v. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{91.78 - 91}{\frac{7.461}{\sqrt{63}}}$$

$$= \frac{0.78}{0.940}$$

$$= 0.8297893135 (0.829)$$

Sedangkan pada perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai t hitung setinggi 0.827. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12.
One-Sample Test

	Test Value = 91					
	t	d f	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	95% Confidenc e Interval of the Difference	
					Low er	Upp er
Kompetensi_Sosial _Guru	.8 27	6 2	.411	.778	- 1.10	2.66

b) Uji Hipotesis Deskriptif variabel Y, rumusan hipotesisnya:

H_a : Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tinggi.

i. Menghitung skor ideal

Skor ideal $4 \times 30 \times 63 = 7560$ (4 = skor tertinggi, 30 = item instrument, 63 = jumlah responden).

Skor yang diharapkan = $5763 : 7560 = 0.762301587$ (0.762). Dengan rata-rata ideal $7560 : 63 = 120$ (jumlah skor ideal : responden)

ii. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{5763}{63} \\ &= 91.47619048 \text{ (91.48)} \end{aligned}$$

vi. Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0.762301587 \times 120 = 91.47619044 \text{ (91.48)}$$

vii. Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil penghitungan SPSS di bawah, ditemukan simpangan baku pada variabel

motivasi belajar peserta didik sejarah kebudayaan Islam sebesar 7.485.

Tabel 4.13.
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Peserta Didik	63	91.48	7.485	.943

viii. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{91.48 - 91}{\frac{7.485}{\sqrt{63}}} \\
 &= \frac{0.48}{0.9430213602} \\
 &= 0.505263158 \text{ (0.505)}
 \end{aligned}$$

Sedangkan pada perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai t hitung setinggi 0.505. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14.
One-Sample Test

	Test Value = 91					
	t	d f	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
					Low er	Upp er
Motivasi_Belajar_Peserta_Didik	.505	62	.615	.476	-1.41	2.36

c) Uji asosiatif

I. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana untuk melakukan analisis data dengan langkah langkah sebagai berikut:

i. Merumuskan hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

ii. Membuat tabel penolong

Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel penolong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\sum X = 5782$$

$$\sum Y = 5763$$

$$\sum X^2 = 534110$$

$$\sum Y^2 = 530651$$

$$\sum XY = 531584$$

- iii. Mencari persamaan regresi antara variabel X terhadap variabel Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(5763)(534110) - (5782)(531584)}{63(534110) - (5782)^2}$$

$$= \frac{3078075930 - 3073618688}{33648930 - 33431524}$$

$$= \frac{4457242}{217406}$$

$$= 20.50192727 (20.502)$$

Berdasarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi menggunakan SPSS. Maka angka unstandardized Coefficient yang dalam hal ini yaitu 20.502 artinya jika tidak ada tambahan satu kompetensi sosial guru maka motivasi belajar peserta didik akan berkurang sebesar 20.502.

Tabel 4.15.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	20.502	7.536		2.721	.008			

Kompetensi_Sosial_Guru	.773	.082	.771	9.449	.000	.771	.771	.771
-------------------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Peserta_Didik

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{63 (531584) - (5782)(5763)}{63 (534110) - (5782)^2} \\
 &= \frac{33489792 - 33321666}{33648930 - 33431524} \\
 &= \frac{168126}{217406} \\
 &= 0.773327323 (0.773)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi menggunakan SPSS. Di peroleh angka konstan regresi sebesar 0.773. angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu kompetensi sosial guru maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0.773. Sebaliknya jika angka ini negatif maka kompetensi sosial guru akan menurun motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.16.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

1	(Constant)	20.502	7.536		2.721	.008			
	Kompetensi_Sosial_Guru	.773	.082	.771	9.449	.000	.771	.771	.771

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Peserta_Didik

iv. Menyusun persamaan regresi

Tabel 4.17.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	20.502	7.536	2.721	.008			
	Kompetensi_Sosial_Guru	.773	.082	.771	9.449	.000	.771	.771

Berdasarkan output SPSS persamaan regresi linear sederhana di atas, maka rumus persamaanya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 20.501 + 0.773 X$$

t_{tabel} dihitung menggunakan rumus

$$DF = N - 2$$

$$= 63 - 2$$

= 61 (pada taraf signifikansi 5% dengan N 61 didapatkan t_{tabel} sebesar 2.00)

Maka di diketahui: $t_{hitung} = 9.449$, dan $t_{tabel} = 2.00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien regresi signifikan.

Kesimpulannya, variabel kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

II. Hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Muhammdiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

i. Merumuskan hipotesis

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Muhammdiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

ii. Menghitung nilai koefisien korelasi antara kompetensi sosial dengan motivasi belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$\sum X = 5782$$

$$\sum Y = 5763$$

$$\sum X^2 = 534110$$

$$\sum Y^2 = 530651$$

$$\sum XY = 531584$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\ &= \frac{63 (531584) - (5782)(5763)}{\sqrt{\{(63.534110 - (5782)^2)\} \{(63.530651 - (5763)^2)\}}} \\ &= \frac{168126}{\sqrt{\{(33648930 - 33431524)\} \{(33431013 - 33212169)\}}} \\ &= \frac{168126}{\sqrt{(217406) (218844)}} \\ &= \frac{168126}{\sqrt{47577998664}} \\ &= \frac{168126}{218123.815} \\ &= 0.770782411(0.770) \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah Kudus diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment*. Pada taraf signifikan 1% dengan db (N) = 63 diperoleh r_t 0.317 sedangkan r_o 0.770 yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Pada taraf signifikan 5% dengan db (N) = 63 diperoleh r_t 0.244 sedangkan r_o 0.770 yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan pada analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus.

Sedangkan pada perhitungan menggunakan SPSS diketahui besarnya hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar peserta didik ialah sebesar 0.771. Artinya, hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat. Maka ada hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar peserta didik dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.18.
Correlations

		Motivasi_Belajar_Peserta_Didik	Kompetensi_Sosial_Guru
Pearson Correlation	Motivasi_Belajar_Peserta_Didik	1.000	.771
	Kompetensi_Sosial_Guru	.771	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi_Belajar_Peserta_Didik	.	.000
	Kompetensi_Sosial_Guru	.000	.
N	Motivasi_Belajar_Peserta_Didik	63	63
	Kompetensi_Sosial_Guru	63	63

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada table berikut:

Tabel 4.19.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar peserta didik terdapat dalam klasifikasi tinggi dalam interval 0,60 - 0,799.

3) Mencari koefisien determinasi

Koefisien desteminasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variable Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada

variable X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0.7707)^2 \times 100\% \\
 &= 0.59397849 \times 100\% \\
 &= 59.39\% \text{ (dibulatkan menjadi } 59.4\% \text{)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui variabel penentu antara variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar peserta didik sebesar 59.4 % sedangkan sisanya yaitu 0.40.6 % merupakan variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

Dan pada perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai R² sebesar 0.594 (59.4 %) sedangkan sisanya yaitu 0.40.6 % merupakan variabel yang belum diteliti oleh peneliti. Jadi, kompetensi kepribadian sosial guru sejarah kebudayaan Islam hanya memberikan kontribusi sebesar 59.4% terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun 2019/2020.

Tabel 4.20

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.771 ^a	.594	.587	4.808	.594	89.285	1	61	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_Guru

4) Analisis lanjut

a) Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (y), maka dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.5939 (63 - 1 - 1)}{1 (1 - 0.5939)} \\
 &= \frac{0.5939 (61)}{1 (0.4061)} \\
 &= \frac{36.2279}{0.4061} \\
 &= 89.209308052 (89.2)
 \end{aligned}$$

Sedangkan pada perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{reg} sebesar . selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2063.753	1	2063.753	89.285	.000 ^b
	Residual	1409.961	61	23.114		
	Total	3473.714	62			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Peserta_Didik

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_Guru

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 89.2. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 63 - 1 - 1 = 61, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 3.99$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} (89.2 > 3.99). Sedangkan dalam uji ANNOVA menggunakan SPSS didapatkan nilai F_{reg} sebesar 89.285 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena probabilitas 0.000 < 0.05, maka model regresi ini sudah layak untuk digunakan dalam prediksi motivasi belajar peserta didik.

Kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

- b) Mencari nilai dari Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n} - 3}{\sqrt{1 - rp^2}} \\
 &= \frac{0.7707\sqrt{63} - 3}{\sqrt{1 - 0.7707^2}} \\
 &= \frac{0.7707 \times 7.745}{\sqrt{0.2293}} \\
 &= \frac{5.969071}{0.478852} \\
 &= 12.465377611 \text{ (12.4)}
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal yang bertujuan mengetahui kompetensi sosial guru di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2019/2020, dan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu untuk mengetahui pengaruh kompetensi soail guru sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, berikut ini adalah pembahasannya.

1. Tingkat kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada uji coba instrumen variabel kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam, ada 30 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis variabel diketahui bahwa kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam diperoleh rata-rata atau means setinggi 91.78. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam termasuk dalam kategori tinggi dalam interval 77,5 – 100,25. Dan pada uji hipotesis

deskriptif diperoleh nilai t hitung setinggi 0.827. Maka H_a : Kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tinggi terbukti.

2. Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada uji coba instrumen variabel motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, ada 30 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis variabel diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diperoleh rata-rata atau means setinggi 91.48. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam termasuk dalam kategori tinggi dalam interval 77,5 – 100,25. Dan pada pengujian hipotesis deskriptif diperoleh nilai t hitung setinggi 0.505. maka H_a : Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tinggi dapat terbukti.

3. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan pada persamaan regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 9.449$, dan $t_{tabel} = 2.00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien regresi signifikan. Jadi, variabel kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kemudian berdasarkan analisis data menggunakan rumus regresi korelasi pada variabel kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diperoleh nilai 0.770. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan pedoman perhitungan korelasi sederhana termasuk dalam klasifikasi tinggi dalam interval 0,60 - 0,799. Dan selanjutnya di ujikan pada analisis lanjut uji signifikansi menggunakan rumus uji F dan mendapatkan nilai hitung sebesar 89.2. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($89.2 > 3.99$). Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan kontribusi

sebesar 59.4% sedangkan sisanya yaitu 0.40.6 %. Setelah itu dilanjutkan mencari nilai hitung dengan menggunakan uji T dan memperoleh hasil setinggi 12.465377611 atau jika dibulatkan menjadi 12.4. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat terbukti.

Dalam teori dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang merangsang peserta didik untuk belajar dengan senang dan tekun sehingga membentuk peserta didik untuk berpikir sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat memilih kegiatannya.¹⁶ Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, motivasi belajar dapat naik-turun, tinggi-rendah karena beberapa faktor yang termasuk di dalamnya adalah guru. Kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi, beradaptasi, berinteraksi dengan peserta didik, guru, staff sekolah, dan wali peserta didik di manapun dan kapanpun termasuk faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yang kemudian selanjutnya hal ini disebut sebagai kompetensi sosial guru. Guru hendaknya mempunyai tekad untuk selalu memperbaiki komunikasi dengan orangtua peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang efektif dan terus menerus antara sekolah dan orangtua peserta didik, serta masyarakat pada umumnya.¹⁷

Menurut Arifin, kompetensi sosial guru dapat berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik. Tingkat motivasi dan perhatian peserta didik di asumsikan akan meningkat ketika guru mempunyai kompetensi sosial yang tinggi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai lebih efektif.¹⁸ Kompetensi sosial yang tinggi dibuktikan dengan sikap guru yang ramah, murah senyum, bersahabat, mampu menghidupkan suasana belajar, terbuka dan dekat dengan seluruh masyarakat sekolah dan tempat tinggal.

¹⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 45.

¹⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 124.

¹⁸ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, 208.

Hal di atas selaras dengan tugas sebagai motivator. Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan gairah dan semangat dalam kegiatan belajar.¹⁹ Namun dalam kenyataan, seringkali peserta didik merasa lelah, jenuh, bosan, dan tidak memiliki semangat belajar karena beberapa alasan yang dapat muncul kapan saja. Disinilah peran kompetensi sosial guru untuk mendorong dan mengaktifkan kembali motivasi belajar peserta didik dengan memberikan respon positif kepada peserta didik melalui beberapa cara. Salah satunya adalah bersikap terbuka, artinya guru harus mampu mengenali peserta didik agar dapat menciptakan hubungan yang serasi antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dengan guru, dan guru dapat menerima kekurangan serta kelebihan peserta didik.

Keinginan dan kemauan kuat peserta didik untuk belajar dapat ditumbuhkan guru dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan tenang. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk setiap materi pembelajaran, akan membuat peserta didik tidak tertarik dan bosan dengan pembelajaran. Namun guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara komunikatif, bersahabat, diselingi dengan humor, namun tetap tidak membiarkan kelas riuh dan ramai akan mampu mendorong dan menjaga semangat peserta didik untuk belajar.

Guru sebagai orangtua kedua bagi peserta didik harus mampu memberikan perhatian kepada peserta didik salah satunya adalah dengan membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar.²⁰ Memberikan perhatian, kasih sayang, interaksi dan komunikasi yang positif dan erat adalah tugas guru sebagai orangtua kedua bagi peserta didik. Selayaknya persaan anak kepada ibunya, peserta didik yang mendapatkan perlakuan tersebut pasti mempunyai dorongan dan keinginan kuat untuk terus menunjukkan dan

¹⁹ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", 178. Di akses pada 22 Mei 2020, jurnal.raden.fatah.ac.id

²⁰ Esi dkk, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Xi SMK", 9. Di akses pada 22 Mei 2020, jurnal.untan.ac.id

meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat membuat gurunya bangga.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien regresi korelasi dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dengan tingkat pengaruh yang tinggi.

